

KABUPATEN RAJA AMPAT

Merajut Untaian Zamrud Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Kepulauan di Wilayah Kepala Burung, Papua



**PEMERINTAH KABUPATEN RAJA AMPAT
2007**

KABUPATEN RAJA AMPAT
MERAJUT UNTAIAN ZAMRUD PULAU-PULAU KECIL
KABUPATEN KEPULAUAN DIWILAYAH
KEPALA BURUNG, PAPUA

PENYUSUN

Drs. Marcus Wanma, M.Si
Drs. Inda Arfan
Ir. Rachman Wairoi
Ir. J. Becky Rahawarin, MM
Sem Belseran, S.Sos
Dra. Ina Rumbekwan
Prof. Dr. Ir. Dietrich G. Bengen, DEA
Dr. Ir. Alex S.W. Retraubun, M.Sc
Ir. Yusdi Lamatenggo, M.Si
Ir. Ramli Malik

PENYUNTING

Drs. Marcus Wanma, M.Si
Ir. J. Becky Rahawarin, MM
Prof. Dr. Ir. Dietrich G. Bengen, DEA
Ir. Yusdi Lamatenggo, M.Si

KREDIT

Foto-foto: Pemda Kabupaten Raja Ampat, Conservation International Indonesia (CII), The Nature Conservancy (TNC), World Wide Fund For Nature (WWF), Konsorsium Atlas Sumberdaya Pesisir Kabupaten Raja Ampat, Papua Diving

Tataletak: Pasmus Legowo

Style Editor: Dietrich G. Bengen

Diterbitkan oleh:

Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut (P4L)

ISBN : 978 - 979 - 98867 - 6 - 7

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
KEPULAUAN RAJA AMPAT, MINIATUR KEPULAUAN NUSANTARA	5
REALITAS GEOFISIK WILAYAH KEPULAUAN RAJA AMPAT	5
• Dimensi Geografis dan Administratif	5
• Sejarah Geologi dan Geomorfologi	8
• Karakteristik dan Dinamika Hidro-Oseanografi	14
POTRET- RAGAM SUMBERDAYA ALAM HAYATI	
KEPULAUAN RAJA AMPAT	21
• Formasi Flora Teresterial	21
• Ragam Fauna Teresterial	23
• Mozaik-Ragam Ekosistem dan Sumberdaya Alam Hayati Pesisir dan Laut ..	26
DIMENSI SOSIAL-BUDAYA DAN EKONOMI MASYARAKAT	
KEPULAUAN RAJA AMPAT	35
• Ragam Sosial-Budaya Masyarakat	35
• Ragam Aktivitas Ekonomi Masyarakat	45
RAJA AMPAT DALAM KETERPADUAN EKO-SOSIO SISTEM UNTUK MENYONGSONG KABUPATEN KEPULAUAN MASA DEPAN	57
• Pentingnya Kawasan Konservasi Dalam Mendukung Keberlanjutan Kabupaten Kepulauan	59
• Peran Masyarakat Dalam Mendukung Kabupaten Kepulauan	61
• Pengembangan Kabupaten Kepulauan Dalam Paradigma Pembangunan Kelautan Raja Ampat Berkelanjutan	62
DAFTAR PUSTAKA	65



KEPULAUAN RAJA AMPAT, MINIATUR KEPULAUAN NUSANTARA

Laksana zamrud khatulistiwa, dengan mozaik 610 pulau-pulau kecil berhamparan terumbu karang penuh pesona, yang menguntai sepanjang 753 km garis pantai di bibir pasifik pada wilayah kepala burung Papua, tidaklah dapat dipungkiri bahwa wilayah kepulauan Raja Ampat yang ditetapkan sebagai Kabupaten Raja Ampat berdasarkan UU No. 26 / 2002, merupakan wujud miniatur kepulauan nusantara yang memiliki peranan penting sebagai wilayah pengembangan kepulauan yang bertumpu pada potensi sumberdaya kelautannya.

Wilayah kepulauan Raja Ampat yang berada di jantung pusat segitiga karang dunia (*coral triangle*), merupakan pusat keanekaragaman hayati laut tropis terkaya di dunia pada saat ini. Terbentang pada area seluas kurang lebih 4,6 juta hektar di bagian paling barat pulau Papua, dengan sekitar 1.104 jenis ikan, 699 jenis moluska dan 537 jenis hewan karang yang terkandung pada hamparan terumbu karang yang sangat kaya dan beranekaragam, belum lagi pada padang lamun dan mangrove, maka tidaklah terbantahkan bahwa kepulauan Raja Ampat memiliki potensi



DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G.R. 2001a. Two new species of cardinalfishes (Apogonidae) from the Raja Ampat Islands, Indonesia. *Aqua, J. Ichthy. Aquat. Biol.* 4(4):143-149.
- Allen, G.R. 2001b. Description of two new gobies (Eviota, Gobiidae) from Indonesia seas. *Aqua, J. Ichthy. Aquat. Biol.* 4(4):125-130.
- Amri, C.H., B.H. Harahap dan P.E. Pieters. 1990. Geologi Lembar Sorong Irian Jaya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi
- Anonymous. 1997. Struktur dan Komposisi Vegetasi Pulau Waigeo, Kabupaten Sorong, Irian Jaya. Herbarium Manokwariense, Universitas Cendrawasih, Manokwari.
- Anonymous. 2005. Atlas Sumberdaya Pesisir dan Laut Kepulauan Raja Ampat (Distrik Waigeo Barat dan Waigeo Selatan). Kerja Sama Antara Coremap tahap II, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Raja Ampat dengan PT. Edecon Prima Mandiri. 2005. Raja Ampat.
- Baal, J. van., Galis, K.W., dan Koentjaraningrat (eds). 1984. West Irian a Bibliography. Foris Publications, Dordrecht-Holand.
- Bappeda Kabupaten Raja Ampat. 2005. Monografi Kabupaten Raja Ampat 2004.

- Beehler, B.M., T.K. Pratt dan D.A. Zimmerman. 2001. Burung-burung di Kawasan Papua. Puslitbang Biologi – LIPI. 496 hlm.
- Bengen, D.G., 2002. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Lautan. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor
- Bengen, D G. 2004. Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Sebagai Pilar Pembangunan Kelautan Berkelanjutan. Makalah pada Konferensi Nasional Pesisir dan Laut IV. Balikpapan 13-17 September.
- Bengen, D.G. 2004. Ragam Pemikiran: Menuju Pembangunan Pesisir dan Laut Berkelanjutan Berbasis Eko-Sosiosistem. Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut (P4L), Bogor.
- Bengen, D.G. dan A.S.W. Retraubun. 2006. Menguak Realitas dan Urgensi Pengelolaan Berbasis Eko-Sosiosistem Pulau-Pulau Kecil. Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut (P4L), Bogor.
- BBPT. 2001. Peta Laut Indonesia: Tinjauan dari Aspek Oseanografi Skala Regional. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- COREMAP. 2001. Baseline Study Kepulauan Raja Ampat, Papua. Jakarta.
- Donelly, R., D. Neville dan P.J. Mous. 2003. Report on a Rapid Ecological Assessment of the Raja Ampat Islands, Papua, Eastern Indonesia, held October 30 – November 22, 2002. TNC, WWF and Pemda Kabupaten Raja Ampat. Sanur, Bali.
- Farid, M. dan A.Yohanita. 2003. Laporan Kegiatan Research Award di Pulau Waigeo, Kepulauan Raja Ampat, Propinsi Papua. Seri Penelitian 6. Conservation International, Jayapura.
- Foley, W. 1986. The Papuan Languages of New Guinea. Cambridge University Press, Sidney, Australia.
- Frete, Y. de dan A.Yohanita. 2003. Mengenal Keanekaragaman Hayati Pulau Waigeo. Seri Penelitian No 7. Conservation International Indonesia. Jakarta.
- Frete, Y. de dan I. Rachman. 2005. Keragaman dan Komposisi Jenis Pohon pada Hutan Dataran Rendah, Desa Waifo, Sorong. Conservation International, Jakarta.
- Grimes, B. (ed). 1997. Ethnologue: Languages of the World. 11th edition. SIL, Dallas USA.

- Hamilton, L. dan S. Snedaker. 1994. Handbook for Mangrove Area Management. UNEP.
- Heads, M. 2001. Regional Patterns of Biodiversity in New Guinea Plants. Botanical Journal of the Linnean Society 136, 67–73.
- Johns, R. J. 1982. Plant Zonation. In: Gressitt, J. L. (ed.) Ecology and Biogeography of New Guinea. Dr W Junk Publishers, The Hague, pp. 309–330.
- Johns, R. J. 1997. Background Papers for the Study of the Flora and Vegetation of the NE Kepala Burung, Irian Jaya, Indonesia. Royal Botanic Gardens, Kew.
- Johns, R.J. dan A.J. Hay (eds). 1984. A Guide to Monocotyledons of Papua New Guinea. Part 3. PNG University of Technology.
- Kesaulija, R. 2003. Keragaman Jenis Pteridophyta di Kampung Waifo dan Lopintol, Pulau Waigeo. Disertasi. Jurusan Budidaya Hutan, Fak. Kehutanan, Univ. Negeri Papua, Manokwari.
- McKenna, S.A., G.R. Allen dan S. Suryadi (eds). 2002. A Marine Rapid Assessment of the Raja Ampat Islands, Papua Province, Indonesia. RAP Bulletin of Biological Assessment 22. Conservation International, Washington DC.
- Noerdjito, M. dan I. Maryanto. 2001. Jenis-jenis Hayati yang Dilindungi Perundang-undangan Indonesia. Bidang Zoologi (Museum Zoologicum Bogoriense) Puslit Biologi – LIPI, The Nature Conservancy dan USAID.
- Pajmians, K. (ed.) 1976. New Guinea Vegetation. CSIRO and National University Press, Canberra.
- Pemda Raja Ampat. 2006. Atlas Sumberdaya Pesisir Kabupaten Raja Ampat Provinsi Irian Jaya Barat. Kerjasama Konsorsium Atlas Sumberdaya Pesisir Kabupaten Raja Ampat dengan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat.
- Petocz, R.G. 1987. Konservasi Alam dan Pembangunan di Irian Jaya: Strategi Pemanfaatan Sumberdaya Alam Secara Rasional. Pustaka Grafitipers. Jakarta.
- Remijsen, A. C. L. 2001. Word-prosodic Systems of Raja Ampat Languages. Utrecht: LOT

- RePPPProT (Irian Jaya Regional Physical Planning Programme for Transmigration). 1986. Review of Phase IB Results. Land Resources Development Centre (ODA, Foreign and Commonwealth Office), London, England.
- Royen, P. van. 1960. The Vegetation of some parts of Waigeo island. *Novo Guinea, Botany* 5, 25–68.
- Rusmana E., U. Hartono dan C.J. Pigram. 1989. Geologi Lembar Misool Irian Jaya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi
- Schultink, G. 1992. Evaluation of sustainable development alternatives: Relevant concepts, resources assessment approaches and comparative spatial indicator. *International Environmental Studies*. Vol. 41. Pp. 203-224.
- Sinaga, N. I. 2002. Pteridophytes in Misool Island. *Herbarium Manokwariense*, Universitas Cendrawasih, Manokwari.
- Steenis, C.G.G.J. van, D. den Hoed, S. Bloembergen dan P.J. Eyma. 1978. Flora untuk Sekolah di Indonesia. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Supriatna, S., AS. Hakim dan T. Apandai. 1995. Geologi Lembar Waigeo Irian Jaya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi
- Takeuchi, W. 2003. A Community-level Floristic Reconnaissance of the Raja Ampat Islands in New Guinea. *SIDA* 20, 1093–1138.
- Tjitrosoepomo, G. 1998. Taksonomi Tumbuhan (Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pteridophyta). Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 309 hal.
- Winoto, J. 1995. Pembangunan, Sari Tema Teori-Teori Pembangunan Lintas Madzhab Dan Penerapannya Untuk Analisis Usaha Kecil Dan Menengah. Institut Pertanian Bogor.
- Wray, A., K. Trott dan A. Bloomer. 1998. Projects in Linguistics: A Practical Guide to Researching Language. Arnold Press, London.
- Wurm, S.A. (ed). 1975. New Guinea Area Languages and Language Study. Papuan Languages and the New Guinea Linguistic Scene. Australian National University, Canberra.
- Wyrtki, K. 1961. Physical Oceanography of the Southeast Asian Waters. Vol 2, NAGA Report, University of California, San Diego.